

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN (KONSEP, MODEL DAN IMPLEMENTASI)

Oleh:

Muhammad Imam Khosyin, Abdul Kholid, Ifadatul Choiriyah
E-mail: segoperokhosyik@gmail.com, akholid44@gmail.com

Abstract:

Curriculum development is the process of planning and compiling a curriculum by curriculum developers and the activities carried out so that the resulting curriculum can become teaching materials and references used to achieve national educational goals. The curriculum development models are as follows: Administrative Model, Grass Roots Model, Demonstration Model, Beauchamp Model, Roger's Model, and Problem Solving Model. Procedures in curriculum development include curriculum planning, curriculum organization, staffing and curriculum control. Curriculum implementation is the process of applying concepts, ideas and policies in the form of actions so that they have an impact, whether in the form of changes in knowledge, skills, as well as values and attitudes.

Keywords: Concept, Curriculum Development

Abstrak:

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional. Model-model pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut: Model Administratif, Model Grass Roots, Model Demonstrasi, Model Beauchamp, Model Roger's, dan Model Pemecahan Masalah. Prosedur dalam pengembangan kurikulum meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, penyusunan staf dan kontrol kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses penerapan konsep, ide dan kebijakan dalam bentuk tindakan sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Kata Kunci: Konsep, Pengembangan Kurikulum

P-ISSN: 2809-4506

E-ISSN: 2809-1264

<https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/cjmp>

Email: cerminjurnal@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum tidak akan pernah lepas dari berbagai aspek yang mempengaruhinya, seperti sistem nilai, cara berpikir, keagamaan, politik, budaya, dan sosial, proses pengembangan, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat maupun arah program pendidikan. Aspek-aspek tersebut akan menjadi bahan yang perlu dipertimbangkan dalam suatu proses pengembangan kurikulum. Model pengembangan kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain, menerapkan, dan mengevaluasi suatu kurikulum. Oleh karena itu, model pengembangan kurikulum harus dapat menggambarkan secara jelas suatu proses perencanaan pembelajaran yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan dan standar keberhasilan pendidikan.

Macam-macam model kurikulum sendiri telah dikembangkan oleh para ahli kurikulum, pendidikan maupun psikologi. Hasil pandangan para ahli yang satu terkadang berbeda dengan pandangan ahli yang lain. Ada yang melihat dari sudut isinya dan ada juga yang melihat dari sisi pengelolaan (sentralistik atau desentralistik). Ada pula ahli yang mengembangkan model kurikulum dari sisi proses penggunaan kurikulum tersebut. Akan tetapi, jika diteliti lebih lanjut, para ahli tersebut mempunyai satu tujuan yaitu mengoptimalkan kurikulum.

Selanjutnya dalam artikel ini akan dibahas tentang pengertian pengembangan kurikulum, model-model pengembangan kurikulum, prosedur pengembangan kurikulum dan implementasi pengembangan kurikulum. Harapan dari paparan artikel ini adalah gambaran dan pemahaman secara jelas tentang pengembangan kurikulum secara teoritik dan praktik.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Kata kurikulum dalam Bahasa Arab bisa diungkapkan dengan istilah *manhaj* yang berarti jalan yang dilalui oleh manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan dalam kamus Tarbiyah merupakan seperangkat rencana dan media yang dibuat pedoman oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.¹

Kurikulum adalah sebuah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program dengan tujuan memperoleh ijazah.² Sedangkan pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar serta pedoman yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan adalah proses, metode atau cara untuk mencapai sesuatu. Jika dikaitkan dengan pengembangan kurikulum, maka akan memiliki arti sebagai suatu proses, metode atau cara yang ditempuh oleh para pengembang kurikulum untuk menghasilkan suatu kurikulum yang akan dijadikan pedoman dalam pendidikan. Adapun model adalah pola, contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dihasilkan. Jika dikaitkan dengan model pengembangan kurikulum berarti merupakan suatu pola, contoh dari suatu bentuk kurikulum yang akan menjadi acuan pelaksanaan pendidikan.

Jika pendekatan atau model di atas dihubungkan dengan pengembangan kurikulum maka pengembangan kurikulum adalah prosedur umum dalam kegiatan mendesain, menerapkan, dan mengevaluasi suatu

P-ISSN: 2809-4506

E-ISSN: 2809-1264

<https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/cjmp>

Email: cerminjurnal@gmail.com

kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum tidak hanya guru yang dilibatkan, melainkan banyak pihak yang harus berpartisipasi diantaranya adalah administrator pendidikan, para ahli pendidikan, ahli dalam kurikulum, ahli dalam bidang ilmu pengetahuan, dan orang tua, serta tokoh masyarakat.⁴ Dengan demikian, perencanaan yang dibuat akan menghasilkan panduan yang jelas dalam implementasi kurikulumnya dan pada akhirnya menghasilkan produk berupa *output* dan *outcome* peserta didik yang dinginkan.

B. Model Pengembangan Kurikulum

Ada enam macam model pengembangan kurikulum yang akan dibahas dalam bab ini.

1. Model Administratif

Pendekatan ini memiliki arti suatu prosedur pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh suatu tim atau pejabat tingkat atas sebagai pemilik kebijakan.⁵ Model pengembangan kurikulum ini dilakukan dari atas ke bawah, dalam arti pejabat pemerintah sebagai pemangku kebijakan membuat tim pengembang kurikulum kemudian pihak satuan pendidikan tinggal menerapkannya dalam pembelajaran.

Secara teknis pengembangan kurikulum model administratif adalah sebagai berikut:

- a) Tim pengembang kurikulum mulai mengembangkan konsep-konsep umum, landasan, rujukan maupun strategi naskah akademik.
- b) Analisa kebutuhan.
- c) Merumuskan kurikulum.
- d) Kurikulum yang sudah dibuat kemudian diuji coba dan dikaji secara lebih cermat oleh tim pengarah tenaga ahli.
- e) Revisi.
- f) Sosialisasi dan Desiminasi.
- g) Monitoring dan evaluasi.⁶

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) 155

⁵ *Ibid*, 161

⁶ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 105

2. Model Grass Roots

Model Grass Roots merupakan proses pengembangan kurikulum yang dimulai dari keinginan tingkat bawah yang dalam hal ini adalah satuan pendidikan. Keinginan ini muncul berdasarkan pengalaman pihak sekolah atau guru yang merasa resah tentang kurikulum yang sedang berlaku atau berjalan. Kurikulum seperti tidak sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di lapangan.⁷

Dalam pengembangan kurikulum model Grass Roots ini membutuhkan partisipasi dan profesionalitas dari pihak satuan pendidikan, antara lain, yaitu:

- a) Satuan pendidikan bersifat kritis terhadap kurikulum yang sedang berjalan.
- b) Satuan pendidikan memiliki inovasi dan mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum.
- c) Satuan pendidikan secara berkelanjutan ikut terlibat dalam proses pengembangan kurikulum.
- d) Satuan pendidikan bersikap terbuka dan akomodatif untuk menerima masukan dalam pengembangan kurikulum.⁸

3. Model Demonstrasi

Model pengembangan kurikulum ini semula merupakan inovasi kurikulum dalam skala kecil yang kemudian digunakan dalam skala yang lebih luas. Model ini juga mempunyai dua bentuk pengembangan, yaitu:

- a) Sekelompok guru dari sekolah atau beberapa sekolah ditunjuk untuk melakukan uji coba.
- b) Pihak yang merasa kurang puas terhadap kurikulum yang sudah ada, dapat melakukan eksperimen, uji coba, dan pengembangan secara mandiri.⁹

⁷ Muhammad Nasir dan Muhammad Khairul Rijal, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Pengantar Teoritis dan Praktis*, (Samarinda: CV. Bo' Kampong Publishing (BKP), 2021), 126

⁸ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan*105

⁹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 134

4. Model Beauchamp

Beauchamp menjelaskan beberapa hal dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

- a) Menentukan area atau wilayah yang akan dicapai kurikulum.
- b) Menentukan personel yang berperan dalam pengembangan kurikulum.
- c) Kurikulum yang ada menjadi sentral pengembangan kurikulum.
- d) Organisasi dan tahapan pengembangan kurikulum.¹⁰

5. Model Roder's

Ada empat langkah pengembangan kurikulum model Roger's, yaitu:

- a) Membuat sebuah kelompok diskusi untuk memilih target sistem pendidikan.
- b) Saling tukar pengalaman antar kelompok atau guru dalam waktu tertentu.
- c) Mengadakan pertemuan dengan lingkup yang lebih luas lagi dalam suatu sekolah, sehingga terjadi hubungan antara guru dengan murid, guru dengan masyarakat dan lain sebagainya.
- d) Mengadakan sebuah pertemuan secara berkelanjutan, dengan harapan masing-masing personal akan lebih akrab sehingga dapat memecahkan masalah sekolah secara lebih cepat.¹¹

6. Model Pemecahan Masalah

Model ini mempunyai asumsi bahwa perkembangan kurikulum adalah sebuah perubahan sosial, sehingga terdapat hubungan antara manusia, keadaan organisasi sekolah, situasi masyarakat, dan otoritas ilmu pengetahuan.

Langkah pengembangan kurikulum model ini adalah sebagai berikut:

- a) Adanya persoalan di dalam kelas atau sekolah yang perlu diteliti secara mendalam.

¹⁰ Haudi, *Manajemen Kurikulum*, (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 26-27

¹¹ Muhammad Rouf dkk "Pengembangan Kurikulum: Konsep, Model dan Implementasi" *Al-Ibrah*, vol. 5 no. 2 (Desember 2020), 31

Vol. 3 No. 1 November 2023

- b) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c) Mencari sebuah solusi pemecahan masalahnya.
- d) Menentukan keputusan-keputusan yang perlu diambil.
- e) Melaksanakan keputusan yang telah diambil serta menjalankan rencana yang telah disusun.
- f) Menilai kelebihan dan kekurangan.¹²

C. Prosedur Pengembangan Kurikulum

Setelah memahami tentang model-model pengembangan kurikulum, langkah selanjutnya adalah penerapan sesuai prosedur. Prosedur yang sistematis ini saling berhubungan dan berkelanjutan atau bisa diartikan dengan proses manajemen. Adapun prosedur yang dimaksud adalah:¹³

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan proses yang menuntut persiapan mental untuk berpikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan, bukan perkiraan dan berbuat sesuatu secara teratur. Jika dihubungkan dengan kurikulum, maka perencanaan kurikulum adalah proses menetapkan tujuan, sasaran, dan program kurikulum yang menjadi acuan atau pedoman pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.¹⁴

Adapun tujuan perencanaan kurikulum, yaitu:

- a) Sebagai acuan atau pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b) Sebagai bentuk pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum.
- c) Mengetahui bentuk atau struktur organisasi kurikulum.

- d) Memberi gambaran tentang kurikulum yang sistematis.

2. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian adalah tindakan untuk mengusahakan hubungan kelakuan antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugasnya guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.¹⁵

Dalam hal pengembangan kurikulum, pengorganisasian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Organisasi perencanaan kurikulum, dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum
- b) Organisasi pelaksana kurikulum, tingkat daerah maupun satuan pendidikan yang melaksanakan kurikulum.
- c) Organisasi evaluasi kurikulum, melibatkan semua pihak yang mempunyai kepentingan.

3. Penyusunan Staf

Staffing adalah menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang siap untuk melaksanakan suatu sistem yang sudah direncanakan. Fungsi ini dilaksanakan setelah semua tugas ditetapkan. Proses staffing dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Rekrutmen; merupakan proses mencari menarik dan memilih orang yang berkualifikasi tertentu untuk menempati posisi kerja tertentu.
- b) Seleksi; adalah proses mengidentifikasi calon tenaga kerja.
- c) Penempatan; adalah proses pemberian kesempatan tenaga kerja untuk bekerja sesuai kualifikasinya secara maksimal.
- d) Manajemen staff; merupakan kegiatan menumbuh dan mengembangkan tenaga kerja pada suatu organisasi.

¹² Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 212-213

¹³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 135-139

¹⁴ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 57

¹⁵ Wiji Hidayati dkk, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 94-95

4. Kontrol Kurikulum

Pengontrolan adalah pengecekan hasil kerja terhadap standar yang telah ditetapkan dan menilai sejauh mana tujuan telah tercapai. Apabila dihubungkan dengan kurikulum, maka kontrol kurikulum adalah pembuatan beberapa keputusan tentang kurikulum atau proses pengajaran yang ada dalam lembaga pendidikan dengan dibatasi oleh minat pihak luar, seperti orang tua, masyarakat dan karyawan.

D. Implementasi Pengembangan Kurikulum

Implementasi merupakan penerapan konsep, ide, dan kebijakan dalam bentuk tindakan agar memberikan dampak perubahan, pengetahuan maupun nilai dan sikap.¹⁶ Kurikulum yang sudah dirancang dan kembangkan secara optimal harus diterapkan dan mempunyai hasil atau dampak bagi pembelajaran.

Perhatian tentang kurikulum tidak boleh hanya dilihat dari segi permasalahan manajemen dan organisasinya saja, melainkan juga harus dilihat dari segi perubahannya. Para penanggung jawab kurikulum harus memproses suatu pandangan makro perubahan atau menyadari bahwa inovasi memerlukan perencanaan yang hati-hati dan kontrol yang ketat dan mempunyai pemikiran bahwa implementasi merupakan penggunaan program baru.¹⁷

Dalam riset Matthew Miles dan Karen Louis menemukan bahwa sekolah yang sukses dalam menerapkan perubahan kurikulum, mempunyai staff yang memegang gambaran pemikiran yang diperlukan oleh sekolah. Para pendidik marasa terikat dengan program perubahan dan pengembangan

P-ISSN: 2809-4506

E-ISSN: 2809-1264

<https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/cjmp>

Email: cerminjurnal@gmail.com

kurikulum serta mempunyai semangat terhadap inovasi.¹⁸

Berikut ini adalah beberapa hal yang mendukung proses implementasi, diantaranya adalah:

a) Mengkomunikasikan rencana implementasi.

Saat program sedang dirancang, komunikasi haruslah tetap dilakukan agar program bisa tepat sasaran.¹⁹

b) Dukungan implementasi.

Para perancang kurikulum harus didukung untuk memodifikasi program agar mempercepat mereka dalam implementasi. Mereka harus melakukan hal ini untuk membangun keyakinan diri.

PENUTUP

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar serta acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam mengembangkan kurikulum, terdapat beberapa model; Model Administratif, Model Grass Roots, Model Demonstrasi, Model Beauchamp, Model Roger's, dan Model Pemecahan Masalah. Adapun prosedur dalam pengembangan kurikulum meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, penyusunan staf dan kontrol kurikulum. Sedangkan implementasi kurikulum merupakan proses penerapan konsep, ide dan kebijakan dalam bentuk tindakan sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

¹⁶ Musthofa Rembang, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta: Teras, 2008), 131

¹⁷ Muhammin, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 74

¹⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008), 51

¹⁹ Ali Maksum dan Luluk Yunan, *Paradigma Pendidikan Universal*, (Yogyakarta: Ircisod, 2004), 142

DAFTAR REFERENSI

- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Hamid, Hamdani. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012
- Haudi. *Manajemen Kurikulum*. Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021
- Hidayati, Wiji dkk. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021
- Maksum, Ali dan Luluk Yunan. *Paradigma Pendidikan Universal*. Yogyakarta: Ircisod, 2004
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Muhammad Rouf dkk “Pengembangan Kurikulum: Konsep, Model dan Implementasi” *Al-Ibrah*, vol. 5 no. 2 (Desember 2020)
- Nasir, Muhammad dan Muhammad Khairul Rijal. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Pengantar Teoritis dan Praktis*. Samarinda: CV. Bo' Kampong Publishing (BKP), 2021
- Nurgiyantoro, Burhan. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Rembangy, Musthofa. *Pendidikan Transformatif*. Yogyakarta: Teras, 2008
- Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Syafaruddin dan Amiruddin. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, 2017
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Wardan, Khusnul dan Anik Puji Rahayu. *Manajemen Kurikulum*. Malang: Literasi Nusantara, 2021